

Sosialisasi Difusi Padi Varietas Unggul Baru (VUB) untuk Meningkatkan Kapasitas dan Mutu Produksi Petani Penangkar Benih Padi

Yudi Lani Aljawas Salampessy^{1*} Nurul Annazhifah², Zahratul Millah³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

E-mail: yudisalpessy@untirta.ac.id

Abstract

One of the rice seed producers in Lebak Regency, Banten Province, is Poktan Motekar, which carries the mission of "Improving the quality and availability of rice seeds through independent and sustainable seed cultivation." Poktan Motekar produces an average of 140 tons of unhusked rice (paddy)/ha/season. Approximately 134 tons are sold as milled rice at a price of IDR 7,000–8,000/kg. Meanwhile, around 5 tons are allocated for seed production and marketed through local and inter-community networks of Poktan at a price of IDR 12,000/kg, despite the fact that both demand and selling price for rice seeds are generally higher. This condition is mainly due to intense competition with seed producers from other regions. Therefore, efforts to empower farmers in Lebak Regency can be undertaken by enhancing the capacity and quality of rice seed production among members of Poktan Motekar through improved knowledge and skills in cultivating newly released superior rice varieties (Varietas Unggul Baru/ VUB). Community empowerment was carried out using the innovation diffusion method, namely through the delivery of materials and interactive discussions regarding the VUB Mantap variety as an innovation to strengthen the capacity and quality of rice production. Pre-tests and post-tests were employed to measure changes in farmers' knowledge levels about the VUB Mantap variety. The results of data analysis indicated a significant improvement in farmers's knowledge regarding the VUB Mantap variety after participating in the innovation diffusion activity. This enhanced knowledge was expected to foster farmers's interest in adopting the VUB Mantap variety to improve both the capacity and quality of their rice production.

Keywords: Rice seeds; farmer group (Poktan); production; newly released superior variety (VUB)

Abstrak

Salah satu produsen benih padi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten adalah Poktan Motekar yang memiliki misi "Meningkatkan kualitas dan ketersediaan benih padi melalui penangkaran yang mandiri dan berkelanjutan". Poktan Motekar memproduksi rata-rata 140 ton gabah/Ha/musim. Sekitar 134 ton dijual dalam bentuk beras seharga Rp. 7.000 – 8.000/kg. Sementara produksi benih padi yang ditangkarkan sekitar 5 ton dijual di kios dan antar komunitas Poktan seharga Rp. 12.000/kg, walaupun permintaan dan harga jual benih padi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan dengan produsen-produsen benih dari daerah lain. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan petani di Kabupaten Lebak dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan mutu produksi benih padi petani anggota Poktan Motekar melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan budidaya padi varietas unggul baru (VUB). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan metode difusi inovasi, yaitu penyampaian materi dan tanya jawab mengenai padi VUB Mantap sebagai sebuah inovasi untuk meningkatkan kapasitas dan mutu produksi padi. Pretes dan postes diberlakukan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan petani peserta kegiatan mengenai padi VUB Mantap. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perubahan yang nyata dari pengetahuan petani mengenai padi VUB Mantap setelah mengikuti kegiatan difusi inovasi. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong ketertarikan petani untuk mengadopsi VUB Mantap untuk meningkatkan kapasitas dan mutu produksi padi mereka.

Kata Kunci: Benih_padi, Poktan, produksi, Varietas Unggul Baru (VUB)

PENDAHULUAN

Salah satu sentra produksi padi di Provinsi Banten berlokasi di Kabupaten Lebak, dengan potensi lahan yang luas dan produktif (BPS Banten, 2024) untuk mendukung pencapaian swasembada pangan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih terdapat sejumlah kendala pada tingkat kelompok tani penangkar benih. Salah satu kelompok yang menghadapi permasalahan tersebut adalah Poktan Motekar, di mana kapasitas produksi benih padi anggota masih belum maksimal. Poktan Motekar memproduksi rata-rata 140 ton gabah/Ha/musim (Poktan Motekar, 2025). Sekitar 134 ton dijual dalam bentuk beras seharga Rp. 7.000 – 8.000/kg. Sementara produksi benih padi yang ditangkarkan sekitar 5 ton dijual di kios dan antar komunitas Poktan seharga Rp. 12.000/kg, walaupun permintaan dan harga jual benih padi lebih tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani anggota yang belum optimal untuk mendukung peningkatan kapasitas dan mutu produksi benih.

Produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menguasai teknologi budidaya yang sesuai dengan kondisi spesifik lahan. Selama ini, sebagian besar anggota kelompok tani masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana dan belum sepenuhnya mengadopsi inovasi terbaru. Padahal, salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi padi adalah penggunaan varietas unggul baru (VUB) yang telah terbukti memiliki potensi hasil tinggi, ketahanan terhadap hama penyakit tertentu, serta daya adaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Rendahnya pemahaman mengenai VUB dan teknologi budidaya yang tepat menyebabkan hasil produksi benih yang dihasilkan Poktan Motekar belum dapat bersaing secara optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kegiatan pengabdian ini berupaya memberikan solusi berupa peningkatan kapasitas dan mutu produksi melalui pendifusian inovasi benih padi VUB kepada anggota Poktan Motekar, sehingga mampu menghasilkan benih berkualitas dengan produktivitas tinggi, berdaya saing, dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas dan mutu produksi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan benih padi berkualitas di Kabupaten Lebak. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota Poktan Motekar, tetapi juga berimplikasi lebih luas terhadap masyarakat petani di sekitarnya dan program ketahanan pangan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara sekuen, diawali dengan pretes pengetahuan petani peserta kegiatan terkait padi VUB Mantap menggunakan instrumen kuesioner (Singarimbun dan Effendi, 1995) yang dibagikan diawal kegiatan, dilanjutkan dengan difusi (Rogers dan Shoemaker, 1995) padi VUB Mantap dari para ahli pertanian kepada petani peserta kegiatan, dan diakhiri dengan postes pengetahuan terkait padi VUB menggunakan kuesioner yang dibagikan diakhir kegiatan. Tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi Kegiatan

Tujuan utama dari pertemuan awal ini adalah pengenalan antara anggota tim pelaksana kegiatan dan petani serta memberikan informasi kepada petani terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan, sekaligus membuka ruang diskusi untuk menampung saran, masukan, serta permasalahan yang mereka hadapi dalam berusaha tani padi. Selanjutnya tim memaparkan secara singkat mengenai latar belakang dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, yaitu dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mutu benih padi melalui difusi inovasi pertanian yaitu pengenalan padi VUB, sistem budi daya padi yang lebih efisien dan produktif, untuk meningkatkan hasil produksi. Penjelasan ini diberikan agar peserta pertemuan dapat memahami arah kegiatan dan dapat menyiapkan diri untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan yang akan dijalankan.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan Bersama Poktan Motekar

2. Pretes Pengetahuan Padi VUB

Tingkat pengetahuan petani peserta kegiatan mengenai VUB padi diukur terlebih dahulu menggunakan instrumen kuesioner yang harus diisi oleh petani sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan difusi VUB padi pada tahap berikutnya, Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan awal petani mengenai VUB padi. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan data dasar pengukuran efektivitas kegiatan

difusi VUB dengan menjadikannya sebagai pembanding bagi tingkat pengetahuan VUB padi petani setelah mengikuti kegiatan difusi VUB.



Gambar 2. Sesi pretes dan postest

3. Difusi inovasi VUB

Kegiatan ini menjadi kegiatan paling utama karena kurangnya pengetahuan petani anggota mengenai padi VUB dan teknologi budidayanya. Padahal, sebagai komponen produksi, varietas memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan produksi padi yaitu sebesar 56,1% (Noviyanti dkk, 2020). Sementara varietas memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan produksi padi sebesar 16 persen (Syahri, 2016). Selain itu, sampai dengan tahun 2020, jumlah varietas padi VUB yang sudah diperkenalkan oleh Kementerian Pertanian kepada petani tidak kurang dari 30 varietas dan masing-masing varietas memiliki spesifikasi dan teknologi budidayanya masing-masing.



Gambar 3. Peserta Difusi Padi VUB Mantap



Gambar 4. Narasumber dari BRMP Banten



Gambar 5. Narasumber dari (BPSBTPH) Provinsi Banten

4. Postes Pengetahuan Padi VUB

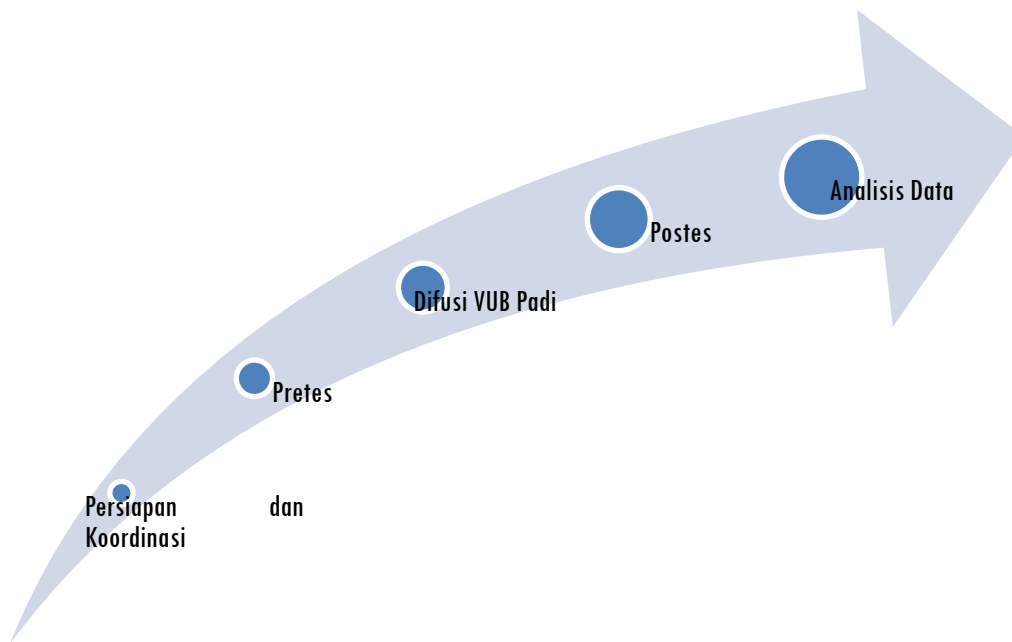
Tingkat pengetahuan petani peserta kegiatan mengenai VUB padi setelah mengikuti kegiatan difusi VUB diukur menggunakan instrumen kuesioner yang sama dengan kuesioner pretes yang telah mereka isi sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan difusi VUB padi, Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan akhir petani mengenai VUB padi.



Gambar 6. Sesi Postes

5. Analisis Data

Data tingkat pengetahuan petani peserta kegiatan mengenai VUB padi yang terkumpul melalui pelaksanaan pretes dan postes selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengukur keefektifan kegiatan difusi VUB padi terhadap peningkatan pengetahuan petani VUB padi.



Gambar 7. Diagram Alur Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan koordinasi tim pelaksana kegiatan dengan Poktan Motekar dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 bertempat di ruang Sekretariat Poktan Motekar. Dalam kegiatan yang dihadiri oleh seluruh tim pelaksana kegiatan dan 20 orang petani termasuk pengurus Poktan tersebut, terjalin komunikasi dua arah sehingga sebagian besar petani menyambut baik rencana pengenalan VUB karena mereka merasa teknologi ini berpotensi membantu meningkatkan hasil panen. Di sisi lain, mereka berharap adanya pendampingan yang berkelanjutan agar dapat menerapkan teknologi baru dengan benar.

Sesi diskusi memberikan kesempatan kepada para petani untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta harapan mereka. Beberapa petani mengungkapkan bahwa produktivitas padi yang mereka tanam belum optimal, salah satunya disebabkan keterbatasan akses terhadap benih unggul berkualitas. Selain itu, masalah lain yang diangkat adalah mahalnya harga pupuk dan keterbatasan pengetahuan mengenai pengendalian hama. Masukan ini sangat penting karena menjadi bahan evaluasi sekaligus dasar untuk menyesuaikan materi difusi inovasi dengan kondisi petani dan

pertanian eksisting di lapangan, sementara petani merasa lebih dihargai karena aspirasinya dijadikan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan.

Difusi VUB Padi dilaksanakan di Aula Pertemuan Gapoktan di Desa Tambak Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada tanggal 29 Juli 2025, dengan menghadirkan narasumber Dr. Yudi L.A Salampessy, SE, MSi mewakili tim pelaksana kegiatan, Dr. Angelita Puji Lestari, SP, MSi dari Badan Riset Modernisasi Pertanian Banten (BRMP Banten) Kementerian Pertanian, dan Dadang Sutisna, SP, MSi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBT PH) Provinsi Banten, serta Nurul Annazhifah, STP, MSi yang bertindak sebagai moderator. Anggota Poktan Motekar yang hadir sebanyak 39 petani aktif (70% anggota) yang sehari-harinya mengelola lahan sawah, terdiri atas 30 petani laki-laki dan 9 orang petani perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak SMP.

Mewakili tim pelaksana kegiatan, pembicara pertama memaparkan secara menyeluruh mengenai latar belakang dan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang tengah dilaksanakan, yaitu dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mutu benih padi yang diproduksi oleh petani anggota Poktan Motekar. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan teknologi dan inovasi pertanian, utamanya dengan memanfaatkan padi varietas unggul baru (VUB) dibarengi dengan penerapan teknik budidayanya yang lebih efisien dan produktif.



Gambar 8. Banner kegiatan difusi VUB Padi

Narasumber kedua menyampaikan materi mengenai pengertian dan karakteristik VUB padi secara cukup lengkap, dilanjutkan dengan penjelasan yang menggunakan padi VUB Mantap sebagai contoh. Narasumber menjelaskan keunggulan varietas ini,

antara lain produktivitas tinggi, adaptif pada berbagai kondisi lahan, serta ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu. Peserta juga ditunjukkan contoh nyata berupa benih padi VUB Mantap dan informasi teknis mengenai potensi hasilnya. Peserta juga diajarkan cara mengecek kualitas tanah, khususnya pengukuran pH tanah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya padi. Demonstrasi cara mengukur pH dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat mempraktikkan sendiri. Selanjutnya narasumber memberikan penjelasan tentang cara pemberian pupuk yang tepat, baik dari segi dosis maupun waktu aplikasi, agar efisiensi pemupukan meningkat dan tanaman padi memperoleh nutrisi yang optimal.

Materi terakhir terkait penangkaran benih padi VUB disampaikan oleh narasumber ketiga yang menekankan pentingnya benih bermutu dan bersertifikat untuk peningkatan produksi dan hasil panen padi petani. Dilanjutkan dengan tata cara pendaftaran dan tahapan yang harus dilakukan oleh petani penangkar dalam produksi benih padi bersertifikat. Materi ini sangat penting bagi petani peserta agar benih yang mereka produksi dapat bersaing di pasaran, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan petani anggota.



Gambar 9. Kegiatan Difusi VUB

Secara umum, petani peserta tidak hanya memperoleh informasi teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Kehadiran narasumber dari BRMP memberikan kredibilitas dan keyakinan kepada peserta bahwa varietas padi Mantap merupakan hasil riset yang teruji dan layak dicoba. Antusiasme peserta juga terlihat dari interaksi dua arah selama sesi tanya jawab, di mana petani banyak menanyakan aspek teknis seperti penentuan waktu tanam, kebutuhan pupuk yang sesuai dosis, dan pengendalian hama untuk padi VUB Mantap. Dengan hasil ini,

dapat disimpulkan bahwa difusi padi VUB telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan minat, serta membuka peluang diadopsinya VUB oleh petani anggota Poktan Motekar setelah seluruh tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana. Kondisi ini menegaskan pentingnya kredibilitas sumber informasi bagi keberhasilan proses difusi inovasi, yaitu paduan antara otoritas dan sifat yang dimiliki oleh komunikator ketika menyampaikan suatu pesan tertentu, baik secara lisan maupun tertulis, agar sasaran menaruh kepercayaan kepadanya (Effendy, 1998). Pesan yang disampaikan oleh sumber yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih mudah diterima dan lebih mudah menyebabkan perubahan sikap yang lebih besar (Biswas dkk, 2006). Seperti halnya keputusan adopsi inovasi pertanian bioindustri integrasi serai wangi ternak yang salah satunya ditentukan oleh tingkat kompetensi informan (Rushendi dan Zachroni, 2016).

Selain mayoritas peserta menunjukkan ketertarikan yang cukup untuk mencoba menanam VUB Mantap sebagai alternatif untuk peningkatan produktivitas, melalui kegiatan ini juga terungkap bahwa masih cukup banyak petani yang menyampaikan bahwa benih padi varietas Mantap relatif sulit diperoleh di pasaran, sehingga menyulitkan petani untuk mengaksesnya. Selain itu, harga benih yang dianggap kurang terjangkau menjadi kendala lain yang perlu mendapat perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun minat petani cukup tinggi, keberhasilan adopsi VUB sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih dengan harga yang kompetitif. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa fasilitasi akses benih dan kerja sama dengan lembaga penyedia benih menjadi penting agar kegiatan difusi dapat berlanjut pada tahap penerapan nyata di lapangan.

Data yang diperoleh melalui pretes dan postes selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas kegiatan difusi VUB padi dalam meningkatkan pengetahuan VUB padi petani anggota Poktan Motekar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata umur petani peserta kegiatan adalah 41 tahun. dalam rentang umur 16 sampai dengan 70 tahun. Hal ini menunjukkan keragaman (keterwakilan) umur yang cukup dan banyaknya petani peserta yang masih dalam usia produktif, sehingga membutuhkan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan positif nilai rata-rata pengetahuan VUB padi petani antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan difusi VUB padi, dimana rata-rata pengetahuan mengenai VUB padi para petani anggota Poktan Motekar setelah mengikuti kegiatan difusi VUB padi yang semula sebesar 52.4615 poin meningkat menjadi 56.6154 poin. Dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan difusi VUB padi telah meningkatkan pengetahuan VUB padi petani anggota Poktan Motekar. Sementara data pada Tabel *Paired Samples Correlations* menegaskan bahwa tidak ada korelasi antara data rata-rata pengetahuan VUB padi petani sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan difusi VUB padi.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	52.4615	39	7.25420	1.16160
	Postes	56.6154	39	5.01899	.80368

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Postes	39	.122	.459

Gambar 10. Hasil Analisis Statistik Table Paired Samples Correlations Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Difusi VUB Padi.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes- Postes	-4.15	8.30	1.32	-6.84	-1.46	-3.125	38	.003

Gambar 11. Hasil Analisis Statistik Table Paired Samples Correlations Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Difusi VUB Padi.

Nilai peluang sebesar 0.003 yang dimuat dalam Tabel *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata nilai pengetahuan VUB padi petani antara sebelum dan sesudah mengikuti difusi VUB padi, nyata secara statistik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan difusi VUB efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani anggota Poktan Motekar mengenai VUB padi.



Gambar 12. Penutupan Kegiatan Difusi VUB Padi



Gambar 13. Tim PkM Faperta Untirta dan Ketua Kelompok Tani Mitra PkM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa simpulan:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana sesuai dengan tahapannya
2. Petani anggota Poktan Motekar telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan
3. Kegiatan difusi VUB padi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan VUB petani anggota Poktan Motekar

SARAN

Meskipun minat petani terhadap VUB padi cukup tinggi, adopsi VUB padi oleh petani akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan benih dengan harga yang kompetitif. Oleh karena itu disarankan untuk dilakukan kegiatan lanjutan berupa fasilitasi akses petani terhadap VUB melalui kerja sama dengan lembaga penyedia benih. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada tahap pengenalan VUB padi, tetapi berlanjut sampai tahap penerapan nyata di lapangan (adopsi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bersama Kelompok Tani Motekar di Kabupaten Lebak Provinsi Banten, telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak terkait, untuk itu tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dana yang telah diberikan
2. LPPM Untirta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan
3. Pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Semoga kegiatan ini memberi manfaat bagi petani dan pertanian yang dilibatkan dan yang berada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas D, Biswas A, Dos N, The Differential Effects of Celebrity and Expert Endorsements on Consumer Risk Perceptions: The Role of Consumer Knowledge, Perceived Congruency, and Product Technology Orientation, *Journal of Advertising*, Vol. 35, No. 2, 2006, hlm. 17–31
- BPS Provinsi Banten, (2024), Banten Dalam Angka, Banten, BPS Provinsi Banten
- Effendy OU, (1998), *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT. Remadja Rosdakarya, hlm.
- Kelompok Tani Motekar, (2025), *Profil Kelompok Tani Motekar, Lebak*, BPP Dinas Pertanian Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak

- Noviyanti S, Kusmiyati, Sulistyowati D, Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*oryza sativa l.*) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 4, September 2020, hlm. 771-82
- Rogers EM and Shoemaker EF, (1995), Diffusion of Innovations: Fourth Edition, New York, The Free Press
- Rushendi dan Zachroni RS, Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Keputusan Adopsi Inovasi Pertanian Bioindustri Serai Wangi dan Ternak. Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 25, No.2, Oktober 2016, hlm. 37-44
- Singarimbun M dan Effendi S, (1995), Metode Penelitian Survei, Jakarta, PT. Pustaka LP3ES
- Syahri dan Somantri RU. Penggunaan Varietas Unggul Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Badan Litbang Pertanian, Vol. 35, No. 1. Maret 2016, hlm. 25-36